

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh beberapa orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia, sebagaimana pariwisata setelah perang dunia I tahun 1914-1918, yang memberikan pengalaman kepada orang untuk mengenal negara lain sehingga membangkitkan minat berwisata ke negara-negara lain. Adanya kesempatan berwisata ke negara lain maka berkembang pula arti pariwisata Internasional sebagai salah satu alat untuk mencapai perdamaian dunia. Kegiatan pariwisata hingga saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dijadikan negara sebagai sektor unggulan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.

Wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan tentunya memerlukan berbagai fasilitas dan pelayanan berupa sarana dan prasarana untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Dimana sarana dan prasarana tersebut merupakan industri pariwisata yang dapat dinikmati wisatawan dari mulai meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke tempat tujuan wisata dan kembali lagi ke daerah asalnya. Sebagaimana, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 poin 9 bahwa “industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata”.

Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan, serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada

akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan alam dan budaya bangsa dengan memperkenalkan kekayaan alam dan budaya.

Pemerintah Indonesia dalam melakukan pengembangan pariwisata sampai saat ini masih sangat gencar-gencarnya dilakukan melalui perkembangan industri pariwisata yang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Banyaknya lapangan kerja yang muncul dari mulai akomodasi seperti hotel, restoran, aksesibilitas berupa jalan, jembatan, usaha perjalanan maupun daya tarik wisata, cenderamata dan pusat kerajinan telah berhasil membantu pemerintah dalam mengatasi tingkat pengangguran yang merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi Indonesia saat ini. Dengan adanya pariwisata, masyarakat didorong untuk lebih kreatif dalam menciptakan sesuatu yang memiliki daya jual yang cukup tinggi yang nantinya dapat menciptakan peluang bisnis yang dapat dikembangkan.

Sebagaimana fungsi kepariwisataan Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bab 2 pasal 3 menyebutkan bahwa “kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat”.

Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri bagi wisatawan dengan atraksi wisata yang beraneka ragam tersebar di berbagai belahan provinsi di Indonesia. Salah satunya yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dikenal sebagai provinsi yang memiliki keunikan budaya dan kekayaan pariwisata yang beraneka ragam dengan kualitas dan daya tarik yang potensial serta di dukung oleh sarana dan prasarana yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap tahunnya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2009-2012

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2009	622	93.816	94.438
2010	688	136.022	136.710
2011	1.495	191.200	192.695
2012	1.864	221.747	223.611

Sumber : BPS, Bangka Belitung dalam Angka, 2013

Tabel 1.1, jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2010 jumlah kunjungan sebesar 136.710 wisatawan, naik sebesar 42.272 wisatawan dibandingkan tahun 2009. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan juga mengalami peningkatan dengan total wisatawan sebesar 192.695 wisatawan. Begitu juga pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan meningkat sebesar 30.916 wisatawan bila dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Untuk itu pemerintah setempat diharapkan dapat mempertahankan potensi yang ada dan meningkatkan kunjungan wisatawan setiap tahunnya dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 2 pulau, yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung, yang terbagi menjadi 7 kabupaten/kota. Sedangkan Pulau Belitung sendiri setelah terjadi pemekaran terbagi menjadi 2 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. Berikut disajikan dalam Tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Beserta Luas
Wialayahnya

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km²/sq.km)	Persentase (%)
Bangka	2.950,69	17,97
Bangka Barat	2.820,61	17,17
Bangka Tengah	2.126,36	12,95
Bangka Selatan	3.607,08	21,96
Pangkalpinang	118,80	0,72
Belitung	2.293,69	13,97
Belitung Timur	2.507,00	15,26
Jumlah/Total	16.424,23	100,00

Sumber : Bangka Belitung dalam Angka, 2013

Tabel 1.2 menunjukkan Kabupaten Belitung dengan luas wilayah 2.293,69 km² dengan pembagian batas wilayah sebagai berikut : sebelah Utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar.

Kabupaten Belitung juga merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari 98 buah pulau besar dan kecil yang memiliki keindahan alam seperti pantai dan pemandangan bawah lautnya. Kabupaten Belitung merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan wisata bahari yang kegiatan wisatanya lebih banyak dilakukan di air salah satunya yaitu pantai. Pantai-pantai di wilayah ini dikenal berpanorama indah dengan hamparan pasir putih dan berbagai formasi batuan beraneka ragam di sepanjang pesisir pantainya. Tidak hanya wisata bahari, namun juga terdapat atraksi wisata lain yang tidak kalah menariknya. Berikut disajikan dalam Tabel 1.3 :

Tabel 1.3
Potensi Wisata di Kabupaten Belitung

No.	Jenis Produk dan Jasa	Produk dan Jasa yang Ditawarkan
1.	Wisata Alam	Pantai Tanjung Pendam, Pantai Bukit Berahu, Pantai Tanjung Binga, Pantai Tanjung Kelayang, Pantai Marina, Pantai Mabai, Pantai Tanjung Tinggi, Pantai Pendaunan, Pantai Sengkelik, Pantai Penyairan, Pantai Teluk Gembira, Pantai Penyabong, Pantai Tanjung Kiras, Pantai Batu Kura, Pantai Pegantungan, Pantai Pulau Bayan, Pulau Burung, Pulau Babi/Kepayang, Pulau Lengkuas, Pulau Lima, Pulau Seliu, Kolam Renang Surya, Kolam Renang Tirta Marundang Indah, Kolam Renang Dayang Sri Pinai, Kolam Renang Putri Marini, Kolam Renang Suci Indah, Pemandian Alam Jerry, Pulau Rasau, Air Terjun Gurok Beraye, Air Terjun Batu Mentas, Bukit Berahu, Gunung Tajam Laki & Bini, Bukit Baginda, Mercusuar Tanjung Lancur.
2.	Wisata Budaya	Museum Pemda Kab. Belitung, Museum Badau, Makam Keramat Gunung Tajam, Makam Raja Badau, Makam Pendiri Kota Tanjungpandan, Mesjid pertama dan tertua di Kab. Belitung, Upacara Buang Jong, Upacara Nirok Nanggok, Upacara Maras Taun, Upacara Adat Perkawinan, Upacara Kelahiran, Permainan Beripat Beregong, Permainan Lesong Batang, Atraksi Antu Bubu, Atraksi Sembahyang Rebut, Atraksi Sembahyang Kubur, Upacara Ngaben, Upacara Melasti/Merlis, Sembahyang Kubur Masyarakat Tionghoa, Piodolan/Pujawati (peringatan berdirinya Pura), Pemilihan Bujang Dayang, Pagelaran Kesenian Tradisional, Kontes Buah Durian.
3.	Wisata Minat Khusus	Wisata Selam, Wisata Mancing, Wisata Berburu, Ngerepak Durian.

Sumber : Disbudpar Kabupaten Belitung, 2014

Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Kabupaten Belitung memiliki potensi pariwisata yang beraneka ragam. Berbagai keindahan alam disertai dengan warisan budaya yang dimilikinya yang ditambah dengan wisata minat khusus merupakan suatu modal bagi kabupaten Belitung untuk terus melakukan

pengembangan pariwisata sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Selain memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup potensial, letak geografis Kabupaten Belitung yang dilalui oleh Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) dan dikelilingi oleh Provinsi kaya di sekitarnya seperti Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat menyebabkan letak geografisnya menjadi sangat strategis. Berikut disajikan data kunjungan wisatawan Kabupaten Belitung tahun 2008-2013 pada Tabel 1.4 :

Tabel 1.4
Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Belitung Tahun 2008-2013

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2008	2.053	29.945	31.998	30,02
2009	2.734	39.499	42.233	31,98
2010	1.383	49.118	50.501	19,57
2011	1.309	82.584	83.893	66,12
2012	975	110.638	111.613	33,04
2013	451	131.091	131.542	17,85

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung, 2014

Tabel 1.4 jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jika dibandingkan pada tahun sebelumnya terjadi peningkatan jumlah kunjungan sebesar 83.893 wisatawan atau sebesar 66,12%. Namun pada tahun berikutnya, walaupun jumlah kunjungannya meningkat tetapi jika dilihat berdasarkan persentase tersebut mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2012 persentase jumlah kunjungannya menurun sebesar 33,08%. Begitu juga yang terjadi pada tahun 2013 persentase jumlah kunjungannya juga menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,23%.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Kadisbudpar) Kabupaten Belitung, Drs. Jasagung Heriyadi., M.Si menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan sosialisasi kepariwisataan disetiap kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) di sekolah-sekolah. Hal ini bertujuan agar para siswa dan siswi memahami masalah kepariwisataan Belitung sejak dini, sehingga nantinya mereka bisa turut melakukan promosi pariwisata dan kebudayaan yang ada di Kabupaten

Belitung, karena didalam kegiatan sosialisasi cara yang dilakukan oleh pihak dinas adalah memaparkan masalah pariwisata dan membagi-bagikan brosur kepariwisataan Kabupaten Belitung. Beliau menegaskan bahwa dengan cara tersebut yakin akan mampu menaikkan tingkat kunjungan wisatawan. Walaupun kunjungan wisata selalu meningkat setiap tahunnya, menurut Jasagung dirinya menyadari bahwa untuk memajukan pariwisata Belitung tidaklah segampang membalikan telapak tangan, dan tidak bisa hanya dilakukan pihak pemerintah semata. (sumber: www.radarbangka.co.id, diakses pada 06/11/2014, 05:23)

Berdasarkan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemerintah Kabupaten Belitung masih terus berupaya agar jumlah kunjungan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan tidak hanya dilakukan melalui promosi seperti buku panduan wisata, website, brosur, leaflet, dan *event*, tetapi juga Kabupaten Belitung perlahan-lahan melakukan pembenahan terhadap infrastruktur, aksesibilitas maupun akomodasi dengan menambah tempat penginapan. (sumber: www.travel.kompas.com, diakses pada 06/11/2014, 05:26). Selain itu juga, perlu dilakukan hal lain yaitu terlebih dahulu mengetahui keinginan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Belitung.

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Belitung tahun 2008 (sampai saat ini belum terdapat pembaharuan), tujuan pengembangan pariwisata Kabupaten Belitung, yaitu “Sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian daerah, menciptakan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan basis wisata alam dan budaya lokal serta memperhatikan kelestarian lingkungan”. Rumusan tersebut mengandung arti yaitu : mendorong pertumbuhan perekonomian rakyat, mendukung untuk melestarikan kebudayaan daerah yang menjadi daya tarik wisata, memberdayakan sumber daya manusia untuk berkreasi, berprestasi di bidang pariwisata, memberdayakan wisata alam dan situs sejarah atraksi wisata, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, mengadakan kerjasama dengan organisasi dan pihak lain untuk kelestarian alam dan budaya, sosialisasi tentang pengembangan kebudayaan, nilai-nilai agama yang berhubungan dengan kegiatan kepariwisataan.

Sedangkan Visi pengembangan pariwisata Kabupaten Belitung adalah “Menjadikan Kabupaten Belitung pada Tahun 2018 sebagai Tujuan Wisata Andalan Berbasis Alam Pantai, dan Aktivitas Kebudayaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

Adanya Visi tersebut, maka pengembangan pariwisata di Kabupaten Belitung harus dikembangkan. Salah satu langkah awalnya yaitu berupaya mengatasi penurunan pada persentase kunjungan wisatawan yang dilakukan oleh pemerintah setempat khususnya Disbudpar Kabupaten Belitung perlu melakukan pendekatan mengenai perilaku wisatawan yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan, keinginan, dan tujuan wisatawan atau mengenai motivasi seseorang berkunjung ke Kabupaten Belitung. Keinginan dan selera wisatawan merupakan suatu hal yang harus diketahui untuk mengetahui perilaku wisatawan.

Perilaku wisatawan memiliki beberapa faktor yang mampu mempengaruhi wisatawan diantaranya faktor psikologis, faktor pribadi, faktor budaya, dan faktor psikologi. Faktor psikologi merupakan faktor yang paling mempengaruhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dalam melakukan perjalanan. Faktor-faktor psikologis seperti motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, dan sikap, mempengaruhi wisatawan untuk memutuskan kemana wisatawan akan berkunjung. Motivasi wisatawan merupakan faktor terpenting dalam merencanakan, memulai, dan melakukan kegiatan-kegiatannya karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam melakukan pembelian.

Motivasi adalah dorongan yang membuat wisatawan untuk melakukan suatu perjalanan wisata, yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Belitung dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal wisatawan. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu yang menyangkut keinginan untuk melepaskan kepenatan dari rutinitas pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Selain itu, rasa keingintahuan yang berasal dari dalam diri untuk mengetahui informasi, pengetahuan dan pengalaman yang baru tentang sesuatu, dapat mendorong individu untuk berkunjung ke Kabupaten Belitung. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang

timbul dari luar diri individu, yang lebih disesuaikan dengan keadaan yang ada di sekitarnya, misalnya keluarga yang lagi membutuhkan rasa kebersamaan dan ingin mendapatkan pengalaman baru yang berbeda sehingga memilih berwisata ke Kabupaten Belitung sebagai tempat yang menjadi pilihan karena atraksi wisata yang ditawarkannya yaitu sebagian besar berupa wisata alam sehingga sangat cocok bagi wisatawan yang jenuh dengan suasana perkotaan dan merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk berkumpul bersama keluarga.

Motivasi yang melatarbelakangi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Belitung antara lain faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*). Faktor-faktor pendorong dan penarik ini merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan dalam melakukan perjalanan. Teori *push and pull factors* yang dijadikan dimensi pada penelitian ini yaitu menurut Phau *et al.* (2013, hlm. 272) yang menyatakan bahwa faktor-faktor pendorong berhubungan dengan keputusan wisatawan apakah akan pergi berlibur atau tidak, sementara faktor penarik berhubungan dengan keputusan ke mana wisatawan harus pergi.

Melalui *push factors* menurut Phau *et al.* (2013, hlm. 275) yang terdiri dari tiga indikator penelitian yaitu *escape and health; appreciating cultural and natural resources;* dan *curiosity*. Sedangkan *pull factors* yang juga terdiri dari tiga indikator penelitian yaitu *easy access to educational, historical and natural resources; destination information and facilities;* dan *relaxation and nature appreciation* diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh motivasi wisatawan tersebut terhadap keputusan berkunjung ke Kabupaten Belitung melalui pintu masuk bandara Has Hananjoedin.

Selain itu, dengan mengetahui motivasi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung sebagai destinasi wisata kepulauan, diharapkan pemerintah Kabupaten Belitung terus berupaya dalam melakukan pembangunan pada sektor pariwisata, yang memang saat ini pengelolaannya masih belum maksimal karena masih banyak terlihat fasilitas pendukung pariwisata yang tidak dirawat dengan baik. Pemerintah setempat dalam melakukan pengembangan juga perlu dilakukan secara menyeluruh sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Induk

Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) mengenai strategi pengembangan pariwisata, yang meliputi strategi pengembangan produk wisata, strategi pemasaran produksi, strategi pengembangan aksesibilitas, strategi pengembangan prasarana, dan strategi pengembangan usaha, yang tidak lain tujuan dari kesemua strategi tersebut adalah untuk meningkatkan potensi wisata yang ada sehingga terpenuhinya keinginan dan kebutuhan wisatawan ketika berkunjung ke Kabupaten Belitung.

Untuk itu, dengan mengetahui keinginan wisatawan melalui motivasinya diharapkan dalam melakukan strategi tersebut dilakukan dengan tepat sasaran. Selain itu, setelah wisatawan berkunjung ke Kabupaten Belitung diharapkan mereka mempunyai sebuah pengalaman dan kesan yang berharga untuk kembali lagi berkunjung pada kesempatan berikutnya. Sehingga, dengan mendapatkan pengalaman dan kesan yang baik serta keinginan wisatawan yang terpenuhi maka akan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Belitung.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diadakan suatu penelitian tentang **“PENGARUH MOTIVASI WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE KABUPATEN BELITUNG SEBAGAI DESTINASI WISATA KEPULAUAN”** (Survey pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kabupaten Belitung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana motivasi wisatawan yang terdiri dari *push and pull factors* ke Kabupaten Belitung sebagai destinasi wisata kepulauan?
- b. Bagaimana keputusan berkunjung wisatawan ke Kabupaten Belitung sebagai destinasi wisata kepulauan?
- c. Berapa pengaruh motivasi wisatawan yang terdiri dari *push and pull factors* terhadap keputusan berkunjung ke Kabupaten Belitung sebagai destinasi wisata kepulauan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui motivasi wisatawan yang terdiri dari *push and pull factors* ke Kabupaten Belitung sebagai destinasi wisata kepulauan.
- b. Mengetahui keputusan berkunjung wisatawan ke Kabupaten Belitung sebagai destinasi wisata kepulauan.
- c. Mengetahui besarnya pengaruh motivasi wisatawan yang terdiri dari *push and pull factors* terhadap keputusan berkunjung ke Kabupaten Belitung sebagai destinasi wisata kepulauan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Kepentingan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pemasaran pariwisata, khususnya mengenai motivasi wisatawan nusantara terhadap keputusan berkunjung ke Kabupaten Belitung sebagai destinasi wisata kepulauan, serta dapat memberikan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pemasaran pariwisata.

b. Kepentingan Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung mengenai pengaruh motivasi wisatawan nusantara terhadap keputusan berkunjung ke Kabupaten Belitung sebagai destinasi wisata kepulauan sehingga menjadi informasi bagi pihak terkait dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan ke Kabupaten Belitung.